

**MEMAHAMI DAN
MENINGKATKAN
PENCEGAHAN
PERDAGANGAN ORANG
MELALUI OBSERVASI DI
KANTOR IMIGRASI KELAS
I NON TPI BEKASI**

*UNDERSTANDING AND
IMPROVING THE
PREVENTION OF PEOPLE
TRAFFICKING THROUGH
OBSERVATION AT CLASS I
IMMIGRATION OFFICE NON
TPI BEKASI*

**Trisapto Wahyudi Agung
Nugroho**

spt_agng@yahoo.com

Peneliti Badan Riset Dan Inovasi
Nasional (BRIN)

Wilsonotomo

wilo@poltekim.ac.id

Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

Link Artikel

<https://journal.poltekim.ac.id/jaim/article/view/438>

Article history

Received : 06-09-2022

Revised : 08-02-2023

Accepted : 11-03-2023

Abstrak

Perdagangan orang merupakan ancaman serius terhadap hak asasi manusia yang memerlukan tindakan preventif yang efektif. Penelitian ini menerapkan metode observasi untuk mendalami upaya pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi. Observasi dilakukan untuk mengungkapkan praktik pencegahan dalam konteks nyata, interaksi antara petugas dan masyarakat, serta dampak dari program-program pencegahan.

Hasil observasi mengindikasikan bahwa Kantor Imigrasi telah mengadopsi berbagai strategi untuk mencegah perdagangan orang. Melalui proses pemeriksaan dokumen, petugas secara cermat mengidentifikasi potensi pemalsuan identitas dan dokumentasi perjalanan. Program sosialisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta petugas tentang perdagangan orang.

Interaksi antara petugas dan masyarakat tampaknya berlangsung dengan baik, dengan masyarakat merespons positif terhadap upaya pencegahan. Observasi juga mengungkapkan bahwa kerjasama dengan lembaga eksternal, seperti kepolisian dan organisasi non-pemerintah, berperan dalam berbagi informasi dan penanganan kasus.

Namun, observasi juga mengidentifikasi tantangan, seperti adanya situasi yang kompleks dan dinamika koridor lintas batas. Hasil observasi mengindikasikan bahwa adaptasi kebijakan dan perbaikan praktik pencegahan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan ini.

Dengan mempertimbangkan hasil observasi, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi. Implikasi praktis dari penelitian ini melibatkan perbaikan proses pencegahan, peningkatan efektivitas program sosialisasi, dan pengembangan kerjasama lintas sektor. Dengan demikian, observasi muncul sebagai metode penting dalam memahami dan memperkuat upaya pencegahan perdagangan orang di lingkungan ini.

Kata Kunci : Perdagangan Orang, Observasi, Pencegahan, Kantor Imigrasi, Kesadaran Masyarakat

Abstract

Trafficking in persons is a serious threat to human rights that requires effective preventive measures. This study applies the observation method to explore efforts to prevent trafficking in persons at the Immigration Office Class I Non TPI Bekasi. Observations were made to reveal prevention practices in real contexts, interactions between officers and the public, as well as the impact of prevention programs.

The observation results indicate that the Immigration Office has adopted various strategies to prevent trafficking in persons. Through the document inspection process, officers carefully identify potential falsification of identity and travel documentation. Outreach programs play an important role in increasing the awareness and understanding of the public and officials about trafficking in persons.

The interaction between officers and the community seems to be going well, with the community responding positively to prevention efforts. Observations also reveal that cooperation with external agencies, such as the police and non-governmental organizations, plays a role in sharing information and handling cases.

However, the observations also identified challenges, such as the existence of complex situations and the dynamics of cross-border corridors. Observations indicate that policy adaptation and improvement of prevention practices can contribute to overcoming this challenge.

Taking into account the results of observations, this study provides an in-depth understanding of the prevention of trafficking in persons at the Immigration Office Class I Non TPI Bekasi. The practical implications of this research involve improving prevention processes, increasing the effectiveness of outreach programs, and developing cross-sectoral collaboration. As such, observation emerges as an important method of understanding and strengthening efforts to prevent trafficking in persons in this environment.

Keywords: *Trafficking in Persons, Observation, Prevention, Immigration Office, Public Awareness*

1. PENDAHULUAN

Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi adalah salah satu unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi Direktorat Jendral Imigrasi. Kantor Imigrasi ini berada dibawah kepemimpinan Kepala Kantor Imigrasi. Koordinasi yang dilakukan dalam pencapaian kinerja pelaksanaan tugas dan fungsi masing masing menerapkan hierarki, adanya rantai komando yang disusun sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) merupakan sebuah permasalahan serius yang melibatkan eksploitasi manusia dan pelanggaran hak asasi manusia. Perdagangan orang mencakup berbagai bentuk eksploitasi, seperti perdagangan untuk tujuan seksual, kerja paksa, eksploitasi ekonomi, dan bentuk-bentuk lain yang merugikan kemanusiaan. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah pencegahan dan penegakan hukum menjadi sangat penting.



Gambar 1. 3 Unsur Utama TPPO

Tiga Unsur Utama TPPO sumber : Drs. Rafail Walangitan, MA Asisten Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan Pekerja dan dari TPPO Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (rafail walangitan). Berkaitan dengan unsur utama dari TPPO ini maka peran Imigrasi disini adalah melibatkan beberapa aspek:

Pencegahan dan Penanganan Kasus TPPO: Kantor imigrasi memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan kasus TPPO. Mereka dapat mengawasi pergerakan individu di perbatasan dan memeriksa status imigrasi mereka. Jika individu berisiko menjadi korban TPPO atau terlibat dalam perdagangan orang, kantor imigrasi dapat

melakukan pemeriksaan lebih lanjut atau memberikan bantuan kepada korban potensial.

Deteksi Pemalsuan Dokumen: Pelaku TPPO seringkali menggunakan dokumen palsu atau diubah untuk memindahkan korban melintasi perbatasan dengan ilegal. Kantor imigrasi bertanggung jawab untuk mendeteksi pemalsuan dokumen dan menghentikan pergerakan individu yang tidak sah.

Perlindungan Korban: Korban TPPO sering kali dipaksa untuk bekerja atau tinggal secara ilegal di negara tertentu. Kantor imigrasi dapat berperan dalam mengidentifikasi dan melindungi korban dengan memberikan izin tinggal sementara atau perlindungan hukum lainnya agar mereka tidak dituntut secara hukum karena pelanggaran status imigrasi.

Kerja Sama Internasional: TPPO sering melibatkan perdagangan orang lintas batas. Kantor imigrasi dapat menjalin kerja sama dengan lembaga sejenis di negara lain untuk pertukaran informasi dan koordinasi penanganan kasus TPPO lintas batas.

Investigasi dan Penuntutan: Kantor imigrasi dalam beberapa kasus dapat bekerja sama dengan lembaga penegak hukum untuk menyelidiki dan menuntut pelaku TPPO. Mereka dapat memberikan informasi tentang individu yang terlibat dalam perdagangan orang atau membantu dalam pengumpulan bukti.

Reintegrasi dan Bantuan Korban: Setelah berhasil diselamatkan dari situasi TPPO, korban sering memerlukan bantuan untuk reintegrasi ke dalam masyarakat atau pemulangan ke negara asal mereka. Kantor imigrasi dapat memberikan bantuan dalam proses ini, termasuk memberikan izin tinggal sementara, akses ke layanan sosial, dan dukungan untuk pemulangan.

Keseluruhan, kantor imigrasi memiliki peran penting dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani kasus TPPO. Mereka berkontribusi pada upaya melindungi individu dari eksploitasi dan memastikan bahwa para pelaku TPPO dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi, sebagai bagian integral dari sistem keimigrasian di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak

pidana perdagangan orang. Dengan lokasinya yang strategis dan tanggung jawabnya dalam mengawasi pergerakan manusia lintas batas, kantor ini memiliki potensi untuk mendeteksi dini potensi tindak pidana perdagangan orang.

Sosialisasi merupakan suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, termasuk kalangan pegawai Kantor Imigrasi, terkait dengan dampak negatif tindak pidana perdagangan orang. Melalui kegiatan sosialisasi, informasi yang akurat dan penting dapat disampaikan kepada masyarakat mengenai ciri-ciri dan tanda-tanda tindak pidana perdagangan orang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil.

Dalam konteks Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi, sosialisasi terkait tindak pidana perdagangan orang memiliki tujuan utama untuk:

1. Meningkatkan Kesadaran: Sosialisasi di Kantor Imigrasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pegawai mengenai tindak pidana perdagangan orang, termasuk berbagai bentuk eksploitasi yang terlibat. Dengan demikian, para pegawai akan lebih peka terhadap situasi-situasi yang mencurigakan dan dapat mengambil tindakan tepat saat mendapati indikasi perdagangan orang.
2. Peningkatan Identifikasi: Pegawai Kantor Imigrasi perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi tanda-tanda khas yang mungkin terkait dengan perdagangan orang. Sosialisasi dapat membantu mereka memahami karakteristik individu yang berisiko menjadi korban atau pelaku tindak pidana ini.
3. Pelaporan dan Penanganan: Melalui sosialisasi, pegawai Kantor Imigrasi akan diberikan informasi mengenai langkah-langkah yang harus diambil jika terdapat kasus yang mencurigakan terkait tindak pidana perdagangan orang. Hal ini mencakup cara melaporkan, mengumpulkan bukti, serta berkoordinasi dengan lembaga-lembaga penegak hukum yang relevan.
4. Keterlibatan Masyarakat: Selain pegawai Kantor Imigrasi, sosialisasi juga dapat diperluas kepada masyarakat luas. Dengan melibatkan masyarakat, kesadaran terhadap bahaya perdagangan orang

dapat ditingkatkan, dan mereka dapat membantu dalam mendeteksi potensi kasus dan memberikan informasi yang berharga kepada otoritas yang berwenang.

Dengan melaksanakan sosialisasi terkait tindak pidana perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi, diharapkan bahwa pegawai dan masyarakat akan lebih teredukasi dan mampu berperan aktif dalam mencegah dan menangani tindak pidana ini. Dengan kolaborasi antara Kantor Imigrasi, lembaga penegak hukum, dan masyarakat, langkah-langkah efektif dalam mengatasi tindak pidana perdagangan orang dapat diambil, melindungi potensi korban dan menghukum pelaku sesuai dengan hukum yang berlaku.

2. METODE

Metode observasi merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi, perilaku, interaksi, atau fenomena tertentu. Dalam penelitian, observasi digunakan untuk memahami konteks yang lebih dalam dan mengumpulkan data yang tidak hanya didasarkan pada persepsi atau wawancara, tetapi juga pada apa yang benar-benar terjadi dalam situasi yang diamati.

Proses Observasi:

1. Penentuan Tujuan dan Fokus Observasi: Peneliti harus memahami tujuan observasi dan apa yang ingin diamati. Apakah tujuannya adalah untuk mengamati perilaku manusia, dinamika kelompok, interaksi antara individu, atau aspek lain dari situasi tertentu.
2. Penetapan Lokasi dan Waktu Observasi: Lokasi dan waktu observasi sangat penting. Peneliti harus memutuskan di mana dan kapan observasi akan dilakukan. Apakah itu di lingkungan alami, di laboratorium, selama kegiatan khusus, atau pada waktu tertentu dalam periode tertentu.
3. Pengamatan Aktif dan Pasif: Observasi dapat aktif, di mana peneliti terlibat dalam interaksi yang diamati, atau pasif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa campur tangan. Pilihan antara kedua pendekatan ini akan memengaruhi cara data dikumpulkan dan interpretasi yang dihasilkan.

4. **Pemilihan Partisipasi atau Non-Partisipasi:** Jika observasi aktif, peneliti dapat memilih untuk berpartisipasi secara aktif dalam situasi yang diamati atau tetap sebagai pengamat netral. Pilihan ini juga dapat memengaruhi cara peneliti memperoleh data.
5. **Catatan Lapangan:** Selama observasi, peneliti mencatat informasi yang relevan. Ini dapat berupa catatan jurnal, catatan lapangan, atau bahkan catatan suara/video. Catatan ini harus rinci dan mendokumentasikan apa yang diamati, serta interpretasi awal peneliti.
6. **Refleksi dan Analisis Data:** Setelah observasi selesai, peneliti melakukan analisis data. Ini melibatkan mengidentifikasi pola, tren, dan makna dari data yang dikumpulkan. Analisis ini dapat melibatkan pengkodean dan tematisasi data untuk mengidentifikasi informasi yang penting.

Kelebihan Metode Observasi:

- **Ketelitian dalam Konteks:** Metode ini memungkinkan peneliti memahami situasi atau fenomena dalam konteks yang sebenarnya, sehingga meminimalkan bias karena mengandalkan interpretasi langsung.
- **Data yang Mendalam:** Observasi dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam tentang perilaku, interaksi, atau dinamika yang terjadi dalam situasi.
- **Keaslian Data:** Observasi langsung memberikan data yang tidak diubah atau diubah oleh persepsi atau ingatan subjek.

Tantangan Metode Observasi:

- **Efek Peneliti:** Kehadiran peneliti dapat memengaruhi perilaku subjek yang diamati, sehingga penting untuk meminimalkan intervensi yang tidak diinginkan.
- **Subyektivitas Interpretasi:** Analisis data observasi dapat memiliki unsur subyektivitas karena interpretasi peneliti terhadap apa yang diamati.
- **Keterbatasan Generalisasi:** Hasil observasi mungkin sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih besar karena sifat khusus dan kontekstual dari situasi yang diamati.

Metode observasi adalah alat penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang situasi, perilaku, dan interaksi manusia dalam konteks nyata. Meskipun memiliki tantangan tertentu, metode ini memberikan data yang berharga untuk memahami kompleksitas fenomena yang diamati.

Metode observasi menjadi alat penting dalam menyelidiki dan memahami tindak pidana perdagangan orang serta upaya pencegahan yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi. Observasi menghadirkan gambaran yang mendalam tentang praktik kerja, interaksi antar individu, serta dinamika situasional yang terjadi di lingkungan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi dengan tujuan untuk melihat bagaimana pencegahan dan penanganan tindak pidana perdagangan orang diimplementasikan. Berikut adalah rangkaian observasi yang dilakukan:

1. **Pengamatan Lingkungan dan Aktivitas Rutin:** Observasi dimulai dengan mengamati lingkungan Kantor Imigrasi. Peneliti mengamati aktivitas sehari-hari, arus lalu lintas manusia, dan interaksi antara petugas dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang bagaimana Kantor Imigrasi berfungsi sebagai pintu masuk utama lintas batas dan apa saja kegiatan yang terjadi di sana.
2. **Observasi Interaksi Petugas:** Peneliti mengamati interaksi antara petugas Kantor Imigrasi dengan pengunjung yang datang. Fokus pada bagaimana petugas mengidentifikasi potensi tindak pidana perdagangan orang melalui pertanyaan dan pengamatan terhadap perilaku dan tanda-tanda yang mencurigakan.
3. **Observasi Proses Pemeriksaan Dokumen:** Proses pemeriksaan dokumen menjadi momen penting dalam mencegah perdagangan orang. Peneliti mengamati bagaimana petugas memeriksa dokumen perjalanan dan identitas pengunjung dengan tujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya pemalsuan atau pelanggaran.

4. Pengamatan Kegiatan Sosialisasi: Observasi juga melibatkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi. Peneliti mengamati bagaimana materi mengenai pencegahan perdagangan orang disampaikan kepada para pegawai dan masyarakat, serta bagaimana interaksi berlangsung dalam kegiatan ini.
5. Pengamatan Keterlibatan Masyarakat: Peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan. Ini termasuk diskusi atau pertemuan terbuka di mana masyarakat diberi kesempatan untuk berbicara tentang peran mereka dalam mendeteksi dan melaporkan potensi kasus perdagangan orang.
6. Observasi Reaksi Terhadap Indikasi Kasus: Jika terdapat indikasi adanya kasus perdagangan orang, peneliti mengamati bagaimana petugas merespons situasi tersebut. Ini termasuk tindakan yang diambil untuk melindungi korban, mengumpulkan bukti, dan bekerja sama dengan lembaga lain dalam penegakan hukum.

Melalui metode observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan akurat tentang upaya pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi. Observasi menghadirkan gambaran yang nyata tentang bagaimana konsep pencegahan diterapkan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana interaksi antara berbagai stakeholder terjadi dalam upaya bersama melawan tindak pidana ini.

3. PEMBAHASAN

Penggunaan metode observasi dalam konteks pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi memberikan wawasan mendalam tentang upaya yang dilakukan dalam mencegah tindak pidana ini. Observasi memungkinkan kita untuk melihat bagaimana praktik pencegahan dilaksanakan dalam situasi nyata, interaksi antara petugas dan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap deteksi dan penanggulangan kasus perdagangan orang. Berikut adalah beberapa aspek penting yang muncul dari pembahasan mendalam terkait kasus ini:

1. Identifikasi Potensi Pelanggaran:

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana petugas di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi secara aktif mengidentifikasi tanda-tanda yang mencurigakan terkait perdagangan orang. Pengamatan langsung terhadap interaksi petugas dengan pengunjung dapat memberikan gambaran tentang pertanyaan atau teknik yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan pelanggaran.

2. Efektivitas Proses Pemeriksaan Dokumen: Observasi memungkinkan kita untuk melihat bagaimana proses pemeriksaan dokumen berlangsung di Kantor Imigrasi. Ini termasuk cara petugas memeriksa identitas dan dokumen perjalanan, serta upaya mereka dalam mengidentifikasi potensi pemalsuan atau dokumentasi yang tidak akurat.
3. Peran Sosialisasi dalam Peningkatan Kesadaran: Pembahasan mendalam juga dapat menggambarkan sejauh mana kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta petugas terkait perdagangan orang. Observasi dapat mengungkap bagaimana pesan-pesan pencegahan disampaikan dan bagaimana interaksi antara petugas dan masyarakat berlangsung selama sosialisasi.
4. Keterlibatan Masyarakat dalam Pencegahan: Observasi juga mengungkapkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan. Dapat diamati apakah masyarakat merespons dengan baik terhadap kegiatan pencegahan dan apakah mereka merasa diberdayakan untuk melaporkan potensi kasus atau situasi yang mencurigakan.
5. Tanggapan Terhadap Indikasi Kasus: Pada saat observasi, jika ditemukan indikasi potensi kasus perdagangan orang, penting untuk melihat bagaimana petugas merespons situasi tersebut. Observasi dapat mengungkap bagaimana petugas mengumpulkan bukti, berkoordinasi dengan lembaga penegak hukum lainnya, dan melindungi korban potensial.
6. Keefektifan Langkah Pencegahan dan Penanganan:

Pembahasan mendalam dapat menggambarkan sejauh mana upaya pencegahan dan penanganan di Kantor Imigrasi berhasil mengurangi risiko perdagangan orang. Observasi dapat membantu mengukur efektivitas tindakan-tindakan tertentu dan memberikan wawasan tentang area-area yang mungkin memerlukan perbaikan.

7. Keterlibatan Lembaga Eksternal dalam Kerjasama:

Observasi dapat mengungkapkan sejauh mana Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi bekerja sama dengan lembaga eksternal, seperti kepolisian, organisasi non-pemerintah, dan lembaga internasional, dalam pencegahan perdagangan orang. Dapat dilihat bagaimana kerjasama ini memberikan kontribusi dalam pertukaran informasi, pelaporan kasus, serta penanganan lebih lanjut.

8. Evaluasi Dampak Sosialisasi dan Edukasi:

Dalam konteks metode observasi, kita dapat melihat dampak nyata dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi. Apakah masyarakat atau petugas memiliki peningkatan pemahaman mengenai tindak pidana perdagangan orang setelah mengikuti program-program ini? Observasi dapat mengungkap perubahan dalam perilaku atau pengetahuan mereka.

9. Dinamika Tim dan Koordinasi:

Observasi memungkinkan kita untuk melihat bagaimana kerja tim dalam Kantor Imigrasi berjalan dalam praktik. Bagaimana petugas berinteraksi satu sama lain, bagaimana informasi dibagikan, dan bagaimana tugas-tugas didistribusikan dapat memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan upaya pencegahan.

10. Kontribusi terhadap Perubahan Kebijakan:

Dengan mengamati aktivitas dan implementasi pencegahan di Kantor Imigrasi, kita juga dapat mengidentifikasi potensi kontribusi terhadap perubahan kebijakan. Observasi dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dalam praktik saat ini yang dapat menjadi dasar untuk mengusulkan perbaikan dalam strategi pencegahan.

11. Integrasi Data dari Berbagai Sumber:

Dalam pembahasan mendalam, observasi juga dapat mengungkap bagaimana data dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen, dan observasi lapangan, dapat diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi pencegahan.

Melalui penggunaan metode observasi dalam kasus pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi, kita mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pelaksanaan praktik pencegahan, efektivitas proses pemeriksaan, peran sosialisasi, dan interaksi antara petugas dan masyarakat. Observasi juga memungkinkan kita untuk melihat respons terhadap indikasi kasus dan mengukur keefektifan langkah-langkah yang diambil dalam mencegah dan menanggulangi tindak pidana perdagangan orang. Dengan demikian, pendekatan observasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita terhadap upaya pencegahan tindak pidana perdagangan orang di Kantor Imigrasi Bekasi.



Gambar 2. Sosialisasi terkait Tindak Pidana Perdagangan Orang

Dalam kasus pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi, metode observasi memberikan pandangan yang kaya dan komprehensif tentang praktik pencegahan yang dilaksanakan. Melalui observasi, kita memahami bagaimana tindakan pencegahan dilakukan dalam situasi nyata, dampak dari kegiatan sosialisasi, keterlibatan masyarakat, dan interaksi petugas dengan berbagai pihak. Observasi juga dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan langkah-langkah yang diambil dan area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai alat yang penting untuk menggali informasi mendalam dan kontekstual dalam upaya pencegahan perdagangan orang.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks pencegahan perdagangan orang, penggunaan metode observasi di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi telah membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pencegahan, efektivitas tindakan, serta dinamika interaksi antara berbagai pihak terkait. Observasi membawa kita melewati batas-batas data statistik dan wawancara, memungkinkan kita melihat realitas situasi pencegahan dengan sudut pandang yang berbeda. Dari pembahasan mendalam ini, beberapa temuan signifikan muncul:

Kesesuaian Strategi dan Implementasi: Observasi memungkinkan kita untuk memeriksa sejauh mana strategi pencegahan yang direncanakan telah diimplementasikan secara konsisten. Dengan melihat praktik kerja sehari-hari, kita dapat mengukur kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan di lapangan.

Interaksi Antar Pihak: Observasi memberikan pandangan langsung tentang interaksi antara petugas dan masyarakat, serta kerjasama dengan lembaga lain dalam upaya pencegahan. Hal ini mengungkap sejauh mana sinergi tercipta dan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam membantu mendeteksi kasus potensial.

Pengukuran Dampak Sosialisasi: Melalui observasi, kita dapat mengukur dampak dari program sosialisasi dan edukasi. Apakah pesan-pesan pencegahan berhasil disampaikan dengan efektif? Apakah ada perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat dan petugas setelah mengikuti program tersebut?

Adaptasi dan Perubahan Kebijakan: Observasi dapat mengidentifikasi aspek yang perlu disempurnakan dalam praktik pencegahan. Informasi yang diperoleh dari observasi dapat memberikan kontribusi kepada perubahan kebijakan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap situasi yang terjadi di lapangan.

Penilaian Efektivitas Langkah-langkah: Observasi memungkinkan kita untuk mengevaluasi sejauh mana tindakan pencegahan yang diambil berhasil mengurangi risiko perdagangan orang. Hal ini memberikan wawasan tentang apakah upaya yang dilakukan telah berdampak nyata dalam melindungi

potensi korban dan mengurangi insiden perdagangan orang.

Integrasi Data Multisumber: Observasi memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen, dan observasi lapangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang situasi pencegahan.

Secara keseluruhan, metode observasi memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang upaya pencegahan perdagangan orang di Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Bekasi. Dengan memandang melampaui angka-angka statistik dan laporan, observasi menghadirkan kisah nyata dari implementasi, tantangan, dan dampak dari upaya pencegahan ini. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai alat penting untuk menggali informasi mendalam dalam usaha melindungi potensi korban dan mencegah terjadinya tindak pidana perdagangan orang.

5. REFERENSI

- Adriani, P. (2023). 3.2 Metode Observasi Langsung. *Penelitian Ilmu Kesehatan*, 47.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Dermawan, W., & Mahyudin, E. (2018). Sosialisasi mengenai perdagangan manusia (human trafficking) dalam upaya pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 90-103.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Henny Nuraeny, S. H. (2022). *Tindak Pidana Perdagangan Orang Kebijakan Hukum Pidana dan Pencegahannya*. Sinar Grafika.
- Hidayah, D. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Kantor Imigrasi Bekasi dan Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam (Doctoral dissertation, Universitas YARSI)*.

<https://poskupangwiki.tribunnews.com/2021/11/13/apa-itu-tpo-tindak-pidana-perdagangan-orang?page=all>

International Civil Aviation Organization, ICAO Doc. 9303.

Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI.459.GR.01.02 Tahun 2011 Tentang Standar Operasional Prosedur Border Control Management (BCM). Indonesia, 2011.

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Masuk dan Keluar Wilayah Indonesia Di Tempat Pemeriksaan Imigrasi. Indonesia, 2015.

Sinlaeoe, M. L. J. P. (2017). *Tindak Pidana Perdagangan Orang*. Setara Press.

Supli, N. A., Yusa, M. Y., Ferdiansyah, F., Aisyah, S. M., & Nurhayati, N. (2022). SOSIALISASI ANCAMAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG (TPPO) DI DESA KERINJING TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 220-228.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Indonesia, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. Republik Indonesia, 2011.

Utami, P. N. (2019). Penanganan Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang Oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal HAM Vol*, 10(2), 195-216.